

## Pelatihan Videografi Bawah Air untuk Promosi Pariwisata Gili Balu Sumbawa Barat

Aurelius Rofinus Lolong Teluma,<sup>1</sup> Tenri Waru,<sup>2</sup> Muhammad Jamiluddin Nur,<sup>3</sup>  
Shinta Desiyana Fajarica,<sup>4</sup> Andra Ade Riyanto,<sup>5</sup> Ida Surya<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, FHSIP Universitas Mataram

<sup>5</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Mataram

<sup>6</sup>Program studi Ilmu Hukum, FHSIP Universitas Mataram

\*aureliusteluma@unram.ac.id

### ABSTRAK

Salah satu kawasan wisata bahari Nusa Tenggara Barat (NTB) yang kini mulai dikenal adalah gugusan pulau-pulau kecil Gili Balu di Selat Alas, Kabupaten Sumbawa Barat. Tidak hanya sebagai kawasan konservasi, kawasan ini juga dimanfaatkan sebagai area wisata bahari dengan keindahan pantai, perbukitan, hutan mangrove dan keindahan taman bawah lautnya. Delapan pulau kecil tersebut masih alami karena sebagian besar pulau-pulau ini tak berpenghuni. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Pokdarwis Gili Balu dalam promosi potensi wisata bawah laut di kawasan Gili Balu melalui produksi video promosi potensi wisata bawah laut. Kegiatan telah dilaksanakan pada Minggu, 7 Juli 2024 di desa Poto Tano, Sumbawa Barat melalui beberapa tahap pelaksanaan. Pertama, diskusi tentang konsep videografi bawah laut dan demonstrasi penggunaan kamera bawah laut. Kedua, praproduksi untuk pemetaan titik selam dan objek wisata bawah air yang menjadi objek video. Ketiga, tahap pengambilan video dengan penyelaman pada tiga titik utama sebagai sumber data awal. Keempat, diskusi rencana produksi, penyusunan storyboard dan evaluasi. Hasil kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan motivasi dan pengetahuan peserta tentang videografi untuk promosi wisata bawah laut. Sekalipun demikian, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk penyusunan storyboard yang lebih lengkap dan perencanaan serta perlengkapan produksi video bawah laut yang lebih matang. Selain itu, diperlukan pelatihan lanjutan untuk tahap editing dan pasca produksi.

**Kata kunci:** videografi bawah air, wisata bahari, Gili Balu, Sumbawa Barat

### Pendahuluan

Salah satu jenis pariwisata alam yang sangat potensial di Indonesia adalah wisata bahari (*marine tourism*) di kawasan-kawasan. Potensi besar ini bersumber pada keberadaan Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan yang memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia (95.181 km) setelah Kanada. Wisata bahari adalah jenis wisata minat khusus yang memiliki kegiatan yang berkaitan dengan kelautan. Wisata bahari merupakan wisata yang objek dan daya tariknya bersumber dari potensi bentang laut (*seascape*) maupun bentang darat pantai (*coastal landscape*). Secara konkrit, potensi besar dan aktivitas wisata bahari terlihat melalui tingginya minat banyak wisatawan mancanegara maupun domestik untuk berkunjung ke wilayah-wilayah pesisir Indonesia untuk menikmati keindahan pantai, pemandangan bawah laut, kekayaan ekosistem pesisir dan keunikan budaya masyarakat pesisir.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi wisata bahari yang sangat besar. Selain destinasi seperti Tiga Gili Tramea di Kabupaten

Lombok Utara yang sudah terkenal secara internasional, terdapat pula beberapa destinasi wisata bahari di kawasan lain di NTB yang kini mulai dikembangkan. Salah satu kawasan wisata bahari yang kini mulai dikenal adalah gugusan pulau-pulau kecil Gili Balu di Selat Alas yang termasuk dalam wilayah Desa Poto, Kabupaten Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat.

Gili Balu merupakan kawasan konservasi laut yang terdiri dari delapan pulau kecil dengan segala potensi kelautan yang dimiliki untuk rekreasi bahari. Tidak hanya sebagai kawasan konservasi, kawasan ini juga dimanfaatkan sebagai area wisata bahari dengan keindahan pantai, perbukitan, hutan mangrove dan keindahan taman bawah lautnya. Delapan pulau kecil tersebut masih alami karena sebagian besar pulau-pulau ini tak berpenghuni. Beberapa diantaranya yaitu Pulau Kenawa, Pulau Mandiki, Pulau Paserang, Pulau Kambing, Pulau Belang, Pulau Ular, Pulau Namo, dan Pulau Kalong. Dari kedelapan pulau yang ada, baru dua pulau yang telah dikelola yaitu Pulau Kenawa dan Pulau Paserang.

Pada bulan September 2023, penulis berkesempatan melakukan kegiatan penyelaman (*scuba diving*) di tiga spot penyelaman utama Gili Balu dalam kolaborasi dengan Pokdarwis Gili Balu di Poto Tano sebagaimana terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi aktivitas diving di Gili Balu

Sumber: Dokumentasi penulis

Dalam sesi diskusi tidak formal dengan anggota Pokdarwis Poto Tano, salah satu masalah yang dihadapi dalam upaya pengembangan destinasi wisata bahari di Gili Balu adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam promosi objek dan aktivitas wisata bahari Gili Balu oleh Pokdarwis dan kaum muda setempat. Salah satu hal khusus yang memprihatinkan adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam promosi spot diving dan keindahan bawah laut melalui video-video promosi yang singkat. Hal ini mendorong penulis untuk merencanakan kegiatan kolaboratif pelatihan videografi bawah air bersama Pokdarwis Poto Tano, Sumbawa Barat.

Melihat kondisi geografis dan demografis secara umum dan hasil diskusi dengan mitra, setidaknya terdapat dua permasalahan yang dihadapi dalam kaitan dengan bidang komunikasi:

1. Masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan kelompok pemuda dan pemudi desa Poto Tano yang tergabung dalam Pokdarwis Gili Balu dalam promosi potensi wisata bawah laut di kawasan Gili Balu.

2. Belum adanya konten media yang dihasilkan secara memadai dan partisipatif untuk mempromosikan potensi wisata bawah laut kawasan Gili Balu.

Menilik latar belakang pemikiran dan temuan atas permasalahan mitra maka dirancang solusi sebagai berikut:

1. Mengadakan lokakarya prosedur dan teknik produksi video bawah laut untuk promosi wisata bawah laut Gili Balu. Lokakarya ini bertujuan memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan bagi para anggota Pokdarwis Gili Balu dalam merancang dan memproduksi video-video promosi objek wisata bawah laut di Kawasan Gili Balu.
2. Memproduksi sebuah video dokumentasi dan promosi singkat tentang keindahan dan misi konservasi keindahan bawah laut kawasan Gili Balu sebagai contoh atau segmen awal video promosi.

### Metode Pelaksanaan

Pemahaman tentang potensi ekowisata merupakan modal yang efektif dalam pengembangan pembangunan berkelanjutan sebagai strategi pembangunan ekonomi sekaligus konservasi terutama wisata kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil. Ekowisata sebagai pariwisata alternatif, melibatkan pengunjung dalam melakukan kegiatan ramah lingkungan, berdasarkan pengalaman tentang alam, berdampak pada pengembangan ekonomi sosial masyarakat lokal. Pembangunan pariwisata berperan penting meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal sekaligus peran masyarakat lokal penting sekali bagi industri kepariwisataan (Kim, Uysal and Sirgy, 2013).

Pada era masyarakat informasi digital saat ini, salah satu kapasitas utama yang harus dimiliki dan diimplementasikan oleh masyarakat lokal yang memiliki potensi ekowisata adalah kemampuan dalam manajemen komunikasi dokumentasi dan promosi pariwisata baik secara teoritis maupun praktis. Secara sederhana, menurut Suprpto (dalam Yohana and Rumenyeni, 2019) manajemen komunikasi merupakan penerapan manajemen dalam aktivitas komunikasi. Peran manajemen sebagai penggerak kegiatan komunikasi dalam usaha pencapaian tujuan. Michael Kaye (dalam Nurjanah et al., 2020) bahwa manajemen komunikasi digunakan sebagai sumberdaya antara manusia dan teknologi secara optimal untuk menjalin hubungan antar manusia. Peningkatan kemampuan dan keterampilan warga lokal dalam menghasilkan video promosi wisata bawah air yang menarik dan edukatif merupakan salah satu implementasi prinsip-prinsip manajemen komunikasi kepariwisataan yang efektif.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang diusulkan ini akan menerapkan metode partisipatif dan prinsip-prinsip *action learning* sehingga proses belajar dapat direncanakan dengan baik, kegiatan pendampingan terlaksana secara terstruktur dan sesuai kebutuhan, hasilnya dapat diobservasi serta dilakukan refleksi terhadap hasil kegiatan sehingga dapat dilakukan perbaikan (*replanning*) untuk perbaikan. Karena itu, kegiatan ini dilaksanakan minimal sebanyak 2 kali sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 1.

**Tabel 1.** Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

Materi/Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Metode Penilaian
Workshop proses produksi video bawah air untuk promosi	Peserta dapat membuat storyline video sederhana.	Penilaian proses dan produk
Kolaborasi membuat video singkat bawah air	Menghasilkan foto dan video pendek yang jelas untuk siap diedit dengan konsep videografi promosi yang jelas	Penilaian portofolio

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan telah dilaksanakan pada hari Minggu, 7 Juli 2024 sejak pukul 07.30 – 16.00 WITA. Terdapat dua kegiatan utama yakni workshop teknik videografif bawah laut dan pengembangan storyline serta praktik dan pengambilan contoh video.

### 1. Workshop produksi videografi bawah air untuk promosi wisata

Kegiatan pelatihan diawali dengan workshop di Sekretariat Pokdarwis Gili Balu di area perumahan desa Poto Tano. Workshop dilaksanakan dengan pemaparan materi secara singkat untuk menjadi pengetahuan umum bagi peserta kemudian dilanjutkan dan diskusi untuk pengembangan konsep video promosi.



Gambar 4.1. Foto bersama sebagian peserta pelatihan di depan Sekretariat Pokdarwis, Sabtu, 7 Juli 2024

Metode partisipatif ini dilaksanakan mengingat pada satu sisi, keterampilan teknis videografi bawah air merupakan pelatihan tambahan bagi para *dive master* Gili Balu yang selama ini menjadi *budy* para penyelam dan wisatawan; namun di sisi lain, para *diver* tersebut belum pernah menyusun satu konsep video promosib bawah air yang sesuai dengan tahapan produksi sebuah video promosi.

### a. **Brainstorming: Konsep dan Teknik Videografi Bawah Laut**

Videografi bawah air apalagi air laut membutuhkan peralatan dan keterampilan yang beragam dari seorang videografer atau fotografer (Mallet & Pelletier, 2014). Selain fotografi dan videografi, keterampilan lain tersebut adalah keterampilan selam pada lautan terbuka (*open water diving*). Berikut merupakan rangkuman materi teknik dasar videografi bawah laut yang disampaikan dalam pelatihan (Mallet & Pelletier, 2014; Weiss, 2015; master-divers.com, 2024):

#### 1) Pemilihan Peralatan yang Tepat

Salah satu teknik dasar dalam videografi bawah laut adalah pemilihan peralatan yang sesuai dengan kondisi di bawah air. Kamera yang digunakan harus memiliki kemampuan untuk merekam video berkualitas tinggi dalam kondisi cahaya rendah dan memiliki ketahanan terhadap tekanan air. Selain kamera yang tahan air atau housing (pelindung kamera) yang kedap air.

#### 2) Pengaturan Pencahayaan (*Lighting*)

Pencahayaan adalah faktor kunci dalam videografi bawah laut. Di bawah air, warna dan intensitas cahaya alami berkurang dengan cepat, dan warna merah dan oranye menjadi yang pertama menghilang seiring bertambahnya kedalaman. Oleh karena itu, penggunaan lampu video dengan spektrum cahaya yang sesuai sangat penting untuk menyorot subjek dan mengembalikan warna asli. Penempatan lampu yang tepat juga penting untuk menghindari refleksi partikel air (*backscatter*) yang dapat mengaburkan gambar.

#### 3) Teknik Pengambilan Gambar yang Stabil (*Stabilization Techniques*)

Di bawah air, stabilitas adalah tantangan besar karena pergerakan air dan kondisi menyelam yang mungkin mempengaruhi keseimbangan videografer. Untuk mendapatkan rekaman yang halus dan tidak goyah, penting untuk menggunakan teknik pengambilan gambar yang stabil. Ini dapat dicapai dengan menjaga gerakan tubuh tetap tenang, menggunakan peralatan stabilisasi seperti tripod bawah laut atau rig stabilizer, dan mengambil napas dalam-dalam sebelum merekam untuk meminimalkan gerakan yang tidak diinginkan.

#### 4) Komposisi dan Framing

Komposisi yang baik adalah aspek penting lainnya dalam videografi bawah laut. Videografer harus mempertimbangkan penggunaan teknik framing yang menarik seperti "rule of thirds" untuk menciptakan visual yang lebih dinamis. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan perspektif dan skala dalam pengambilan gambar. Misalnya, menambahkan elemen latar depan atau subjek manusia dapat memberikan skala yang lebih baik dan membuat rekaman lebih menarik.

#### 5) Pemahaman Tentang Perilaku Subjek dan Ekosistem Bawah Laut

Memahami perilaku subjek bawah laut, seperti ikan, penyu, atau kehidupan laut lainnya, serta karakteristik ekosistem di mana mereka hidup, sangat penting untuk videografi bawah laut. Hal ini tidak hanya membantu dalam mengantisipasi gerakan subjek untuk



mendapatkan rekaman yang lebih baik, tetapi juga penting untuk menjaga jarak aman dan tidak mengganggu lingkungan bawah laut. Mengetahui kapan harus mendekat atau menjauh dari subjek adalah keterampilan penting untuk menjaga rekaman tetap menarik dan aman.

6) Pengaturan Warna dan White Balance (*White Balancing*)

Air menyerap cahaya dengan cara yang berbeda tergantung pada kedalaman dan jarak pandang, sehingga pengaturan white balance yang tepat sangat penting untuk mendapatkan warna yang akurat. Kamera yang digunakan harus dikonfigurasi untuk pengaturan manual white balance, terutama saat merekam di berbagai kedalaman. Ini membantu mengembalikan warna alami subjek dan membuat video lebih menarik secara visual.

7) Editing dan Pasca Produksi (Post-Production)

Setelah pengambilan gambar, proses editing sangat penting untuk menghasilkan video bawah laut yang berkualitas. Teknik-teknik seperti koreksi warna (*color correction*) untuk menyesuaikan warna yang hilang atau memudar, penghapusan *noise*, dan penambahan efek suara dapat meningkatkan kualitas video secara signifikan. Penggunaan perangkat lunak editing yang canggih memungkinkan videografer untuk memperbaiki rekaman yang tidak sempurna dan menambahkan elemen kreatif untuk menciptakan narasi yang lebih menarik. Salah satu aplikasi untuk koreksi warna adalah *Dive+*.

Menguasai teknik-teknik di atas memungkinkan videografer bawah laut untuk mengatasi tantangan unik lingkungan bawah air dan menghasilkan rekaman yang memukau yang memperlihatkan keindahan dunia bawah laut.

## 2. Pengembangan Storyline, Praktik dan Pengambilan Contoh Video Bawah Laut di Dua Spot Utama Gili Balu

Setelah penyampaian materi, tahap kedua adalah diskusi penyusunan konsep video berdasarkan masukan dari para peserta terutama para *master diver* yang berpengalaman memandu *scuba diving* para wisatawan atau penyelam. Berikut merupakan storyline sederhana yang dihasilkan untuk praktik pengambilan contoh video promosi. Storyline ini bertujuan untuk menekankan keindahan alami, keanekaragaman hayati, pengalaman petualangan, serta pentingnya konservasi di Gili Balu. Video ini diharapkan dapat menarik wisatawan yang menghargai keindahan alam dan peduli terhadap lingkungan. (**Catatan:** Semua gambar berikut merupakan dokumentasi penulis dan tim)

Tabel 1. Storyline Video promosi pemandangan bawah laut Gili Balu

Gambar	Narasi
1. Pembukaan: Keindahan Alami Gili Balu	(Video dimulai dengan cuplikan drone yang memperlihatkan pemandangan udara Gili Balu yang memukau. Perairan biru kehijauan yang jernih, pantai berpasir putih, dan terumbu karang yang terlihat dari permukaan air. Musik latar yang menenangkan dimulai, menambahkan kesan damai dan alami.)

	<p>Narator: "Di Selat Alas, yang membentang antar pulau Lombok dan Sumbawa, tersembunyi keindahan alam yang belum tersentuh—Gili Balu, sebuah kawasan eksotis di Sumbawa Barat yang menunggu untuk dijelajahi."</p>
<p>2. Perjalanan Menuju Surga Bawah Laut</p> 	<p><i>(Cuplikan perahu yang berlayar menuju Gili Balu dengan latar belakang pulau-pulau kecil. Para wisatawan terlihat bersiap dengan peralatan snorkeling dan menyelam. Kamera kemudian bergeser ke air, menunjukkan transisi yang halus dari permukaan air ke bawah laut.)</i></p> <p>Narator: "Perjalanan Anda dimulai dengan petualangan berlayar menuju surga bawah laut, di mana ketenangan bertemu dengan keajaiban alam."</p>
<p>3. Eksplorasi Keanekaragaman Hayati</p> 	<p><i>(Kamera bergerak di bawah air, menyoroti terumbu karang yang berwarna-warni, sekolah ikan, dan kehidupan laut yang beragam seperti penyu, ikan pari, dan bintang laut. Cuplikan close-up menunjukkan detail karang dan gerakan lembut biota laut yang menari mengikuti arus.)</i></p> <p>Narator: "Selami dunia bawah laut Gili Balu, di mana keanekaragaman hayati mengundang Anda untuk menyaksikan keindahan yang jarang terlihat. Dari terumbu karang yang mempesona hingga makhluk laut yang unik, setiap sudutnya menyimpan cerita dan keajaiban tersendiri."</p>
<p>4. Petualangan Menyelam yang Tak Terlupakan</p> 	<p><i>(Cuplikan penyelam yang berinteraksi dengan kehidupan laut, seperti berenang di antara kawanan ikan atau mengikuti penyu yang berenang perlahan. Penggunaan kamera gerak lambat untuk menekankan momen-momen magis di bawah laut. Musik latar menjadi lebih mendalam dan magis.)</i></p> <p>Narator: "Untuk para penyelam, Gili Balu menawarkan pengalaman yang tak terlupakan. Rasakan kedamaian saat Anda menyatu dengan dunia bawah laut, di mana setiap napas membawa Anda lebih dalam ke dalam misteri laut yang tak terungkap."</p>
<p>5. Harmoni dan Konservasi</p>	<p><i>(Cuplikan dari wisatawan yang mengikuti tur edukatif tentang konservasi terumbu karang dan perlindungan lingkungan laut. Menunjukkan upaya masyarakat lokal dalam menjaga kelestarian</i></p>

	<p><i>ekosistem. Kamera menyorot interaksi positif antara wisatawan dan pemandu lokal.)</i></p> <p>Narator: "Di sini, keindahan dan konservasi berjalan beriringan. Gili Balu adalah contoh nyata dari harmoni antara pariwisata dan pelestarian alam, di mana setiap kunjungan berkontribusi pada perlindungan ekosistem yang rapuh."</p>
<p>6. Penutup: Undangan untuk Menjelajah</p>	<p>(Video kembali ke pemandangan matahari terbenam yang indah di atas Gili Balu, dengan warna-warna jingga dan ungu menghiasi langit. Wisatawan terlihat duduk di tepi pantai, menikmati pemandangan dengan perasaan puas dan damai.)</p> <p>Narator: "Temukan surga tersembunyi ini. Rasakan kedamaian, petualangan, dan keajaiban di Gili Balu. Buka mata Anda untuk sebuah dunia yang belum pernah Anda lihat sebelumnya."</p> <p>(Cuplikan terakhir adalah logo Gili Balu dengan tagline: "Gili Balu, the Hidden Gem of Sumbawa Barat. Explore, Experience, Preserve.")</p>
<p>7. Informasi dan Ajakan</p>	<p>(Video beralih ke informasi kontak, situs web resmi, dan media sosial untuk pemesanan dan informasi lebih lanjut.)</p> <p>Narator: "Kontak kami pada nomor ini:.....atau DM Instagram kami:.....untuk memesan petualangan Anda berikutnya. Gili Balu menunggu untuk dijelajahi!"</p> <p>(Video berakhir dengan musik latar yang menenangkan saat layar bertransisi ke hitam.)</p>

## Diskusi: Tantangan dan Hambatan

Berdasarkan *sharing* pengalaman para penyelam-pemandu Gili Balu dan praktik bersama, maka beberapa tantangan berikut:

### 1. Kondisi Pencahayaan yang Terbatas

Salah satu tantangan utama dalam videografi bawah laut adalah kurangnya pencahayaan. Di bawah permukaan air, intensitas cahaya alami menurun secara signifikan, terutama pada kedalaman lebih dari 10 meter. Warna juga mengalami



perubahan; warna merah, oranye, dan kuning memudar lebih dulu, sehingga menghasilkan gambar yang dominan biru atau hijau. Untuk mengatasi masalah ini, videografer membutuhkan sumber cahaya buatan seperti lampu underwater LED.

## 2. Tekanan Air dan Peralatan Khusus

Tekanan air meningkat seiring kedalaman, yang memengaruhi performa kamera dan peralatan lainnya. Videografer harus menggunakan housing kamera yang tahan tekanan untuk melindungi perangkat.

## 3. Gangguan dari Partikel di Dalam Air

Partikel kecil seperti plankton, pasir, atau sedimen dapat menyebabkan efek kabur atau backscatter dalam video, terutama ketika menggunakan cahaya buatan. Videografer harus memilih waktu pengambilan gambar dengan hati-hati, misalnya setelah kondisi air tenang untuk mengurangi jumlah partikel di dalam air.

## 4. Keterbatasan Mobilitas di Bawah Air

Gerakan di bawah air lebih lambat dan terbatas dibandingkan di darat karena viskositas air dan kebutuhan untuk menjaga keseimbangan. Videografer juga harus mempertimbangkan keberadaan arus laut yang dapat menggeser posisi kamera. Latihan menyelam yang baik dan pemahaman tentang arus lokal sangat penting agar pengambilan gambar tetap stabil dan sesuai rencana. Sangat dianjurkan menyelam bersama *buddy* yang berasal dari penyelam lokal.

## 5. Interaksi dengan Kehidupan Laut

Videografer bawah laut harus berhati-hati agar tidak mengganggu habitat alami atau membahayakan diri mereka sendiri. Beberapa spesies laut mungkin merasa terancam oleh kehadiran manusia atau cahaya terang, sementara yang lain bisa berbahaya, seperti ubur-ubur atau ikan predator. Penting untuk memiliki pengetahuan tentang ekosistem setempat dan mematuhi protokol keamanan untuk melindungi kehidupan laut sekaligus diri sendiri.

## 6. Kendala Logistik dan Biaya

Proses videografi bawah laut memerlukan perencanaan logistik yang kompleks, termasuk peralatan menyelam, kamera khusus, dan tim pendukung seperti penyelam atau pemandu lokal. Semua ini memerlukan biaya yang tidak sedikit. Selain itu, cuaca dan kondisi laut yang tidak menentu sering kali memengaruhi jadwal pengambilan gambar, sehingga meningkatkan risiko pembengkakan anggaran. Oleh karena itu, proyek videografi bawah laut membutuhkan manajemen yang cermat dan fleksibilitas untuk mengatasi berbagai kendala tersebut.

## Kesimpulan dan Saran

Videografi bawah laut membutuhkan kombinasi keterampilan teknis, pengetahuan ekosistem, dan peralatan khusus untuk menghasilkan dokumentasi yang berkualitas tanpa merusak lingkungan laut. Sekalipun demikian, dalam praktik bersama Pokdwarwis Gili Balu, keberadaan para penyelam lokal yang telah mencapai taraf mahir dapat menjadi rekan yang potensial untuk menghasilkan video bawah laut yang layak ditonton. Latihan terus-menerus untuk membuat konsep video dan pemilihan angle serta kolaborasi dengan berbagai pihak dapat menjadi upaya yang mempercepat cita-cita tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Kim, K., Uysal, M. and Sirgy, M.J. (2013) How Does Tourism in a Community Impact the Quality of Life of Community Residents? *Tourism Management*, 36, 527-540.
- Mallet, D. & Pelletier, D. (2014). Underwater video techniques for observing coastal marine biodiversity: A review of sixty years of publications (1952–2012). *Fisheries Research*. June 2014, Volume 154, Pages 44–62. <http://dx.doi.org/10.1016/j.fishres.2014.01.019>
- Master-divers.com. (2024). Dive into Underwater Videography: Master Divers' Guide to Capturing Stunning Underwater Experiences. <https://master-divers.com/blog/2024/06/04/dive-into-underwater-videography/?srsltid=AfmBOosPN8ggjs51FyMIm8M02BGRJiZWdwjzi3xLuJXcyqRcS4MP0ir>. Diakses 16 Oktober 2024.
- Nurjanah, N. et al. (2020) 'Model Pengelolaan Komunikasi Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Di Kawasan Pariwisata Rupaat Utara', *Jurnal Riset Komunikasi*
- Weiss, M. (2015). Shooting Underwater Video: The Basic. <https://www.divephotoguide.com/underwater-photography-techniques/article/shooting-underwater-video-basics/>. Diakses 16 Oktober 2024.